

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA ANTIROGO MELALUI
PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DESA BERMUTU**

***EMPOWERMENT OF THE ANTIROGO VILLAGE COMMUNITY
THROUGH INCREASING THE INSTITUTIONAL CAPACITY
OF QUALITY VILLAGES***

**Ati Kusmiati¹⁾, Diah Puspaningrum²⁾, Muhammad Arifur Furqon³⁾, Rizky
Yanuarti⁴⁾, Herman Cahyo Diartho⁵⁾**

^{1,4}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jember

²Program Studi Penyuluhan pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Jember

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jember

⁵Program Studi Pembangunan, Universitas Jember

¹Email: puspa.faperta@unej.ac.id

Naskah diterima tanggal 30-01-2025, disetujui tanggal 22-03-2025, dipublikasikan tanggal 23-04-2025

Abstrak: Pembangunan berkelanjutan dalam lingkup pedesaan adalah upaya ekstensif dalam mewujudkan pembangunan desa dimana seluruh masyarakat desa harus merasakan dan menikmati hasil dari manfaat SDGs. Pemberdayaan Masyarakat melalui Implementasi SDG's Desa Berbasis Potensi Lokal dapat menjadi pendekatan efektif untuk keberlanjutan Pembangunan desa termasuk di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Salah satu potensi lokal yang dimiliki adalah kelembagaan Kampung Keluarga Berkualitas (KKB). Namun aktivitas KKB kurang optimal dan partisipasi aktif anggotanya masih sedikit. Oleh karenanya penting untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan tersebut untuk mencapai Indeks Ketahanan Sosial (IKS) sehingga tujuan SDG's Desa No 3 (Desa Sehat dan Sejahtera) dapat terwujud. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan kapasitas kelembagaan Kampung Keluarga Berkualitas (KKB). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini antara lain (1) peningkatan kapasitas kelembagaan Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) melalui penyuluhan kepada Tribina untuk meningkatkan ketahanan keluarga dan dan status kesehatan masyarakat secara keseluruhan; (2) adanya promosi Lingkungan Desa yang Sehat dan Bersih dengan memperindah bantaran Sungai melalui kegiatan pengecatan dan menjaga kebersihan Sungai. Kegiatan ini sangat mendukung keberhasilan program *Open Defecation Free* (ODF) sehingga diharapkan adanya perubahan perilaku Masyarakat.

Kata Kunci: *Kampung Keluarga Berkualitas (KKB), Kapasitas Kelembagaan, Pelatihan, Pendampingan, SDGs*

Abstract Sustainable development within the rural scope is an extensive effort to realize village development where all village communities must feel and enjoy the benefits of the SDGs. Community Empowerment through the Implementation of Village SDGs Based on Local Potential can be an effective approach for sustainable village development, including in Antirogo Village, Sumbersari District, Jember Regency. One of the local potentials possessed is the institutionalization of the Quality Family Village (KKB). However, KKB activities

are less than optimal and active participation of its members is still low. Therefore, it is important to increase the capacity of these institutions to achieve the Social Resilience Index (SRI) so that the goal of Village SDGs No. 3 (Healthy and Prosperous Village) can be realized. The purpose of this community service activity is to increase the institutional capacity of the Quality Family Village (KKB). The method used in this service is Focus Group Discussion (FGD). The results obtained in this service include (1) increasing the institutional capacity of the Quality Family Village (KKB) through counseling to Tribina to improve family resilience and overall community health status; (2) the promotion of a Healthy and Clean Village Environment by beautifying the riverbanks through painting activities and maintaining river cleanliness. This activity greatly supports the success of the Open Defecation Free (ODF) program so that changes in community behavior are expected.

Keywords: *Quality Family Village (KKB), Institutional Capacity, Training, Mentoring, SDGs.*

PENDAHULUAN

Kelurahan Antirogo terus membangun kelurahan/desanya sesuai Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa secara berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tersusun dalam agenda 2023 biasa disebut SDGs (*Sustainable Development Goals*) desa (Arifin, 2018). Tujuan dan sasaran Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs Desa tercantum dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2021 (Husain, *et., al.*, 2022). Program penguatan SDGs Desa dapat dilakukan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi (Hasanuddin & Achmad, 2022). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai SDGs desa adalah melakukan kegiatan pemberdayaan Masyarakat. Upaya penguatan SDGs Desa dapat dilakukan dalam bentuk program yang dibentuk oleh pemerintah guna memberikan aspek kesejahteraan bagi masyarakat desa melalui pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki baik dari segi lingkungan, sosial, maupun ekonomi (Sayuti, *et., al.*, 2022).

Pemberdayaan merupakan proses terencana dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat sendiri sehingga kondisi kelompok masyarakat yang kurang beruntung menjadi lebih berdaya (Subagyo, 2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa dapat dilakukan untuk meningkatkan IDM (Indeks Desa Membangun).

Setyowati (2019) mengatakan bahwa Indeks Desa Membangun (IDM) berfungsi sebagai peta pengembangan pembangunan yang ada di Desa. Dijelaskan dalam Pasal 3 Permen No. 2 Tahun 2016 bahwa IDM merupakan indeks komposit yang terdiri dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS); Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE); dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL).

Program Pengabdian Berbasis Desa Binaan di Kelurahan Antirogo pada tahun 2024 fokus pada peningkatan Indeks Ketahanan Sosial (IKS). Kelembagaan sosial yang dimiliki Kelurahan Antirogo adalah Kampung Keluarga Berkualitas (KB). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Kampung Keluarga Berkualitas (KB) adalah upaya untuk membangun keluarga sejahtera dan berkualitas. Untuk mewujudkan Kampung KB ini, dibentuklah forum melalui Tiga Bina atau yang disebut Tribina. Tujuan Program Tribina yang dikeluarkan oleh BKKBN yaitu untuk memberi pemahaman dan edukasi pada masyarakat tentang pembangunan keluarga dalam menciptakan keluarga yang lebih sejahtera. Tribina terdiri dari Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL). Disamping itu terdapat pula Usaha Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R). Aktivitas Kampung KB di Kelurahan Antirogo belum optimal dan belum menunjukkan sinergi dengan aktivitas lain seperti yang dimandatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2022.

Kampung Berkualitas (KB) di Kelurahan Antirogo berada di Kampung Jambuan. Kampung ini memiliki penduduk Sebanyak 1056 jiwa yang meliputi 340 KK dan terdapat 264 Pasangan Usia Subur (PUS). Penguatan Kapasitas kelembagaan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) yang terdapat di Kelurahan Antirogo dapat dilakukan dengan: pengembangan berbagai program yang ada didalamnya yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Usaha Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R). Menurut Horton (2003), kapasitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kelembagaan untuk menerapkan keterampilan dan sumber dayanya guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Optimalisasi forum kelembagaan tribina dalam kelembagaan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) penting dilakukan guna meningkatkan IKS sehingga indikator

SDG's No 3 yaitu Desa Sehat dan Sejahtera dapat tercapai. Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu Meningkatkan kapasitas kelembagaan Kampung Berkualitas (KB) untuk mewujudkan Desa Sehat dan Sejahtera.

Kegiatan yang diberikan berupa: 1) Penyuluhan pada lembaga Kampung Keluarga Berkualitas (KB) yaitu Tribina (BKL, BKR dan BKB), PIK R dan UPPKA dan 2) Meningkatkan keberhasilan program *Open Defecation Free* (ODF) di Kelurahan Antirogo. Diharapkan kegiatan pengabdian berbasis desa binaan ini dapat meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kampung Berkualitas (KB) melalui meningkatkan kualitas SDM Tribina dan sarana prasarana yang menunjang peningkatan kesehatan masyarakat.

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berbasis desa binaan di Kelurahan Antirogo dengan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan penyuluhan. Tujuan FGD pertama di Kelurahan Antirogo adalah memperkenalkan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok Riset *Sustainable Regional Development* (SRD) Universitas Jember dengan pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) tahun 2024. Program pemberdayaan ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Antirogo dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan.

FGD ini juga bertujuan untuk menampung segala usulan dan masukan dari peserta yaitu Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Sumbersari, Bidan, Lurah dan perangkatnya, Babinsa, Babin Kamtibmas, ibu PKK, pengurus RT/RW, Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), Kader Posyandu, pengurus KKB. Dengan mendengarkan dan mempertimbangkan pandangan dari berbagai pihak, diharapkan program yang dihasilkan dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat desa. Partisipasi aktif dari semua *stakeholder* sangat penting untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nofianti (2023) Tujuan umum dari Program Desa Keluarga Berkualitas adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat desa atau setara melalui populasi, program keluarga berencana, dan pengembangan keluarga, serta pengembangan sektor terkait, dalam rangka mencapai keluarga kecil yang berkualitas dengan semangat saling menguntungkan kerja sama dan kemandirian. Tujuan spesifik dari Desa Keluarga Berkualitas Program meliputi: 1. Meningkatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, non-pemerintah organisasi, dan sektor swasta dalam memfasilitasi, membantu, dan mendukung masyarakat dalam melaksanakan Program Desa Keluarga Berkualitas dan terkait pengembangan sektor. 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pembangunan yang berfokus pada kependudukan. 3. Meningkatkan jumlah peserta KB modern yang aktif. 4. Meningkatkan ketahanan keluarga melalui program-program seperti Kesejahteraan Keluarga Coaching (BKB), Advokasi Kesejahteraan Keluarga (BKR), Pembelajaran Kesejahteraan Keluarga (BKL), dan Layanan Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja). 5. Memberdayakan keluarga melalui pembentukan Kesejahteraan Keluarga Kelompok UPPKS. 6. Mengurangi Kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). 7. Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara keseluruhan. 8. Meningkatkan rata-rata lama sekolah untuk populasi usia sekolah. 9. Meningkatkan infrastruktur dan sarana untuk pembangunan desa. 10. Meningkatkan sanitasi dan mempromosikan lingkungan desa yang sehat dan bersih.

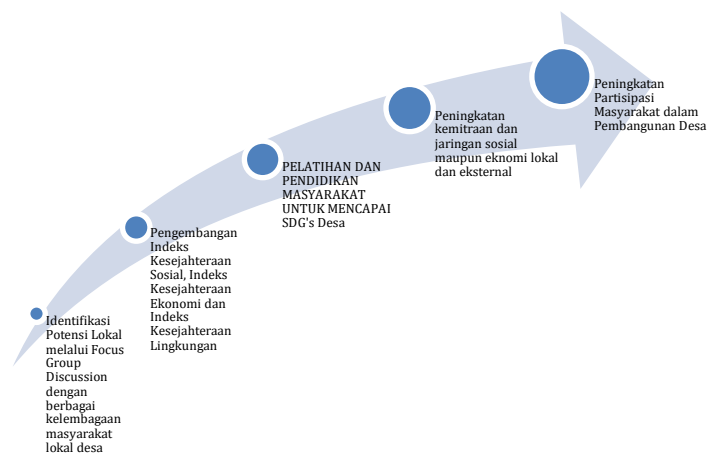
Pada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) di Kelurahan Antirogo pada hari Senin tanggal 29 Mei 2024, bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan fokus pada program: 1) memberikan penyuluhan kepada BKB, BKR dan BKL terkait dengan Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) dan 2) meningkatkan keberhasilan program *Open Defecation Free* (ODF) dengan cara memelihara kebersihan sungai. ODF merupakan kondisi dimana individu dalam Masyarakat Antirogo tidak buang air besar di Sungai. Pembuangan tinja sembarangan akan menyebarkan berbagai penyakit. ODF dapat lebih berhasil dicapai dengan menyadarkan masyarakat untuk mengurangi aktivitas di sungai. Dimana sungai tidak digunakan untuk mandi, cuci, dan kakus. Selain bertujuan untuk memperindah tampilan sungai juga dapat

menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan menarik bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, diharapkan Kelurahan Antirogo dapat menjadi contoh desa yang berhasil dalam mengelola lingkungan sungainya dan meningkatkan kualitas hidup warganya. Program Pengabdian berbasis Desa Binaan di Kelurahan Antirogo ini diharapkan dapat mewujudkan Indeks Ketahanan Sosial (IKS) khususnya Indikator SDG's ketiga yaitu mewujudkan Desa Sehat dan Sejahtera. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pria dkk (2024) kebermanfaatan dari program KKB telah dirasakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa walaupun tidak secara langsung dapat meningkatkan kemiskinan.



Gambar 1. Focus Group Discussion (FGD) terkait Kegiatan Pengabdian Desa Binaan di Kelurahan Antirogo

Kegiatan FGD ini sesuai dengan solusi pemecahan masalah dari Kelompok Riset *Sustainable Rural Developmen* (SRD) dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui implementasi SDG's berbasis potensi lokal. Dimana pendekatan ini merupakan pendekatan efektif untuk mencapai pembangunan desa berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Penyelesaian Masalah Program Pengabdian Berbasis Desa Binaan

Pelaksanaan Program Pengabdian Berbasis Desa Binaan di Kelurahan Antirogo

1) Penyuluhan tentang Program Kampung Berkualitas

Penyuluhan adalah bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Hardiani dkk (2021) bahwa Kelembagaan Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) merupakan salah satu program pengembangan untuk menciptakan keluarga berkualitas di Indonesia. Dalam pelaksanaannya adalah upaya pemberdayaan dan penguatan kapasitas lembaga keluarga dalam segala dimensinya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan komunitas. Fatimah AS, (2019) mengatakan kapasitas kelembagaan digunakan sebagai pedoman dalam melihat kemampuan yang dimiliki oleh suatu kelembagaan dalam menjalankan fungsi sesuai dengan tugas. Amri dkk, (2022) menyatakan Kapasitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki baik seorang individu, kelompok, organisasi, atau kelompok organisasi dalam melaksanakan sesuatu yang memiliki tujuan dengan konsistensi dan komitmen.

Peningkatan kapasitas Lembaga pada Tribina yaitu BKB, BKR, dan BKL serta Kader Posyandu berupa penyuluhan dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai masyarakat terkait yaitu Lurah Antirogo beserta staf, pengurus KKB, Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Summersari, Babin Kamtibmas dan Babinsa Kelurahan Antirogo, pengurus RT dan RW Kelurahan Antirogo, Pengurus dan anggota Posyandu. Adapun Penyuluhan ini adalah upaya menyadarkan masyarakat tentang: i) Pengurangan usia pernikahan dini. Masih ada kasus pernikahan dini di kelurahan Antirogo. Hal ini bisa dikurangi dengan memberikan kesadaran pada keluarga yang memiliki anak usia remaja. Selain itu ditekankan pentingnya pengawasan kepada anak-anak remaja agar tidak terjerumus dalam Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif (NAPZA); ii) Untuk mengurangi angka kelahiran ditekankan pada ibu-ibu usia produktif untuk mengikuti program KB. Masih terdapat program pemerintah untuk ibu-ibu yang ingin mengikuti Program KB (baik IUD ataupun steril) akan disediakan

biaya transportasi dari pemerintah; iii) untuk meningkatkan kualitas keluarga terdapat Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang telah dilaksanakan di kelurahan Antirogo. SOTH ini dikhususkan calon pengantin, ibu hamil, dan ibu-ibu yang punya anak balita dan Baduta. Sekolah ini dilaksanakan selama 13x pertemuan dan akan dilaksanakan wisuda; iv) Adanya Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG) yang dilaksanakan di Kelurahan Antirogo; dan v) penyadaran perilaku masyarakat sepanjang sungai untuk menjaga kebersihan sungai. Di Kelurahan Antirogo juga pernah mendapatkan bantuan pembangunan MCK umum. Tetapi keberadaan MCK umum ini kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Antirogo. Kegiatan MCK masyarakat di sekitar bantaran sungai tetap dilakukan di sungai. Disamping itu masyarakat yang memiliki ternak membuang kotoran ternaknya langsung kesungai.



Gambar 3. Penyuluhan terkait Peningkatan Kelembagaan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) terhadap Tribina

Kegiatan penyuluhan untuk mewujudkan desa sehat dan Sejahtera telah diberikan kepada Tribina dan segenap komponen masyarakat yang lain di Kampung Keluarga Berkualitas (KKB). Pemateri berasal dari Tim Pengabdian Unej dari Kelompok Riset SRD, P3KB Kabupaten Jember, Babinsa, Babin Kamtibmas dan Bidan desa. Selama ini, Masyarakat kelurahan Antirogo memang lebih banyak melakukan aktivitas MCK (Mandi Cuci Kakus) di sepanjang sungai. Aktivitas tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun. Hal ini menyebabkan sungai menjadi tercemar sampah dan membawa bau yang kurang sedap. Beberapa program sebelumnya telah dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu dengan membangun toilet umum. Pembangunan toilet tersebut mampu mengurangi aktivitas warga di sepanjang Sungai, namun hal tersebut tidak berlangsung lama. Oleh karenanya kegiatan hibah bina desa LP2M Universitas Jember melakukan penyuluhan menjaga

kebersihan dan Kesehatan Sungai dan ditindaklanjuti dengan melakukan pengecatan bantaran sungai sepanjang kurang lebih 600 – 800 meter. Pengecatan dimulai dari PAUD Cataleya dengan tujuan untuk mengedukasi anak-anak PAUD untuk tetap menjaga kebersihan Sungai dengan tidak melakukan MCK di Sungai.

2) Mempromosikan Lingkungan Desa yang Sehat dan Bersih

Program Pengabdian Berbasis Desa Binaan tahun pertama ini juga melakukan upaya mempromosikan lingkungan desa yang sehat dan bersih. Upaya ini dilakukan dengan cara menjaga kebersihan Sungai. Dalam kegiatan ini dibuat *Siteplan* penataan sungai yang direncanakan mencapai kurang lebih 800 meter. Kegiatan membersihkan sungai dimulai dari Paud Cataleya 60 pada batas yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk melaksanakan kegiatan ini, diperlukan beberapa komponen penting, yaitu cat, tenaga tukang berbayar serta pengawas pekerja untuk memastikan kualitas hasil kerja. Selain itu, di sepanjang Sungai akan dibuat berbagai baner yang berisi ajakan untuk menjaga kebersihan Sungai. Warga desa sepakat untuk bergotong royong melaksanakan proses pengecatan setiap hari Sabtu dan Minggu. Keterlibatan aktif warga dalam gotong royong ini diharapkan dapat mempercepat proses pengecatan sekaligus mempererat hubungan sosial di antara mereka.

Dalam kegiatan mempromosikan lingkungan Desa yang Sehat dan Bersih melibatkan berbagai kelembagaan lokal desa. i) Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Kelembagaan KIM ini bertugas memberikan himbauan dan pengertian kepada warga terkait program Selain itu KIM juga akan menyebarluaskan informasi mengenai tujuan dan manfaat program, sehingga warga dapat memahami dan mendukung penuh pelaksanaannya; ii) RT dan RW memiliki peran penting dalam kegiatan ini, yaitu mengarahkan warga untuk membersihkan sungai sebelum program pengecatan dimulai. Mereka akan memastikan bahwa area yang akan dicat dalam kondisi bersih dan siap untuk dilakukan penataan; iii) Dinas Pengairan penting dilibatkan dalam pelaksanaan program. Sungai yang akan dipercantik merupakan saluran sekunder dan merupakan wewenang dari dinas ini. Dinas Pengairan telah memberikan izin melakukan pengecatan di sekitar sungai serta koordinasi terkait pennebang air.;

iv) Ulu ulu air dan HIPPA juga berperan penting dalam kegiatan ini. Sungai merupakan sumber air irigasi. Apabila sungai kotor dan tercemar maka akan mengurangi kualitas air irigasi untuk kegiatan pertanian. Koordinasi antar kelembagaan yang terlibat dalam pengairan ini perlu dilakukan karena kegiatan pengecatan akan berhubungan dengan kebutuhan air para petani di daerah sekitar. Dengan izin dan koordinasi yang baik, diharapkan kegiatan pengecatan dapat berjalan lancar tanpa mengganggu pasokan air yang dibutuhkan oleh para petani.



Gambar 4. Koordinasi Berbagai Kelembagaan dalam Meningkatkan Sanitasi dan Mempromosikan Lingkungan Desa yang Sehat dan Bersih

Masyarakat antusias selama melakukan kerjabakti pembersihan dan pengecatan sungai sebelum dilakukan kegiatan pengecatan. Komponen Masyarakat yang terlibat dalam kerja bakti pembersihan Sungai antara lain Lurah dan Perangkat kelurahan, Pengurus BKB/BKR/BKL, Pengurus Kampung Berkualitas, Perwakilan Kader Posyandu, Babin Katibmas, Penyuluh KB, Bidan Kelurahan Antirogo, Ketua RT RW, TAGANA, Mahasiswa PPK Ormawa yang sedang ada di Kelurahan Antirogo, Pengamat Sumber Daya Air (SDA) Wilayah Sumbersari dan Pengurus HIPPA dan warga sekitar Sungai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiani (2021) bahwa faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) adalah pendidikan, lama tinggal, dan jarak dari rumah ke tempat kegiatan.

Keberlanjutan Program

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Antirogo akan dilaksanakan secara kontinyu selama tiga tahun berturut-turut. Dimana pada tahun pertama yang

telah dilakukan fokus kepada pencapaian IKS. Pada tahun Kedua akan difokuskan pada pencapaian IKE sedangkan pada tahun ketiga akan difokuskan pada pencapaian IKL. Diharapkan dengan pelaksanaan pengabdian selama tiga tahun berturut turut ini akan meningkatkan tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan (SDG's Desa). Selain itu, kelanjutan program ini juga bergantung pada ketersediaan pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember (Unej). LP2M Unej dapat memberikan pendanaan yang memadai sehingga program pengabdian ini akan terus berjalan. Keberlanjutan program adalah untuk memastikan bahwa tujuan jangka panjang dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Antirogo tercapai sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nana (2023) bahwa pada prinsipnya Program KKBPK bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera dengan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Penerapan fungsi keluarga ini membantu keluarga lebih bahagia dan sejahtera.

Dukungan berkelanjutan dari LP2M Unej sangat penting untuk mewujudkan visi jangka panjang dari program ini, yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi Kelurahan Antirogo.



Gambar 5. Promosi Lingkungan Desa yang Sehat dan Bersih dan Serah Terima kepada Wakil Kelurahan Antirogo

Kegiatan Program Pengabdian Berbasis Desa Binaan melalui kegiatan penyuluhan dan memperindah bantaran sungai di Antirogo dengan pengecatan bantaran Sungai telah dilakukan dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat mencapai indikator SDGs Kesejahteraan Sosial (IKS) di Kelurahan Antirogo. Bantaran Sungai yang bersih akan menyebabkan berkurangnya aktivitas warga di

sepanjang Sungai. Masyarakat antusias selama penyuluhan dan sepakat melakukan kerjabakti sebelum dilakukan pengecatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan diperoleh Kesimpulan sebagai berikut: (1) Peningkatan kapasitas kelembagaan Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kepada Tribina untuk Meningkatkan ketahanan keluarga dan meningkatkan status kesehatan masyarakat secara keseluruhan; (2) Promosi Lingkungan Desa yang Sehat dan Bersih dengan memperindah bantaran Sungai melalui kegiatan pengecatan dan menjaga kebersihan Sungai. Kegiatan ini akan meningkatkan keberhasilan program *Open Defecation Free* (ODF) sehingga diharapkan adanya perubahan perilaku Masyarakat. Kegiatan pengabdian melalui penyuluhan dan meningkatkan sarana pembangunan diharapkan dapat mencapai indikator SDGs Kesejahteraan Sosial (IKS) khususnya Indikator SDG's ketiga yaitu mewujudkan Desa Sehat dan Sejahtera di Kelurahan Antirogo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian ucapan terima kasih kepada LP2M yang memberikan pendanaan Hibah Bina Desa Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., Wahidar, T. I., Fuadi, A., Habibie, D. K., & Meiwanda, G. (2022). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (Kspn) Di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Niara*, 15(2), 379-387.
- Arifin, M. Z. (2018). Pengelolaan Anggaran Pembangunan Desa Di Desa Bungin Tinggi, Kecamatan Sirih Pulau Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Thengkyang*, [http://jurnaltengkiang.ac.id/jurnal/index.php/JurnalTengkiang/issue/view/1/Halaman,20\(20\)](http://jurnaltengkiang.ac.id/jurnal/index.php/JurnalTengkiang/issue/view/1/Halaman,20(20)), 1-21.
- Fatimah, A. S. (2019). Kapasitas Kelembagaan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 1-11.
- Hasanuddin, H., & Achmad, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui

Pengembangan Sdgs Desa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Taraf Hidup Tumbuh Merata. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve*, 1(2).

Hardiani, H., Hastuti, D., & Nasution, H. (2021). Community participation in the Kampung KB Program in Jambi Province. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(4), 343-352.

Hasanuddin, H., & Achmad, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sdgs Desa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Taraf Hidup Tumbuh Merata. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve*, 1(2).

Husain, N., Rohandi, M., Latief, M., Mulyanto, A., Bouty, A. A., & Kadim, A. A. (2022). Pendampingan masyarakat Desa Lakeya dalam Pencapaian SDGs Desa. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 1(2), 31-37.

Horton, D. (2003). *Evaluating capacity development: experiences from research and development organizations around the world*. IDRC.

Nofianti, N. (2023). Improving Family Economy through the Quality Family Village Program (Kampung KB) in Sumurbatu Village, Cikeusik District, Pandeglang Regency, Banten Province. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 2(6), 198-206.

Wibowo, A. P., Listyaningsih, U., Mulyani, W. P., & Pitoyo, A. J. (2024). Program Kampung Keluarga Berkualitas (KKB) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 12(2), 210-217.

Subagyo, R. A. (2021). Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. *Paradigma*, 10(1).

Setyowati, E. (2019). Tata kelola pemerintahan desa pada perbedaan indeks desa membangun (idm): studi tiga desa di kabupaten malang. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 170-188.